

# BAB 16

## AKUNTANSI DI PERUSAHAAN DAGANG

### GAMBARAN UMUM



Asgard Chapter



2008

## AKUNTANSI DI PERUSAHAAN DAGANG: GAMBARAN UMUM

# 16

Awal bab ini membahas tentang jenis-jenis perusahaan. Selanjutnya kita mendiskusikan karakteristik perusahaan dagang, metode jual-beli, ketentuan jual-beli, dan akuntansi di perusahaan dagang.

### A. Jenis-jenis Perusahaan

Terdapat tiga (3) jenis perusahaan, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Karakteristik masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut:


#### Peraga 16.1: Jenis-jenis Perusahaan

Jenis Perusahaan	Output yang Dihasilkan	Aktivitas yang Dilakukan
Jasa	Jasa/fasilitas	Menyediakan fasilitas atau layanan
Dagang	Produk/barang	Membeli barang dagangan dan menjualnya kembali
Manufaktur	Produk/barang	Membeli bahan baku, mengolahnya, dan menjual produk jadi

### B. Karakteristik Perusahaan Dagang


Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang dagangan dari rekanan (supplier) dan menjualnya kembali kepada pembeli dan pelanggan. Barang yang diperjual-belikan lazimnya disebut barang dagangan (selanjutnya disingkat BD). Contoh perusahaan dagang adalah supermarket, toko kelontong, toko buku, toko baju, dan dealer mobil.

Karakteristik perusahaan dagang adalah:

- Transaksi jual-beli BD merupakan aktivitas utama perusahaan
- Perusahaan lazimnya memiliki persediaan BD.
- Terdapat biaya yang terkait langsung dengan pendapatan, yaitu antara biaya untuk pembelian BD dan pendapatan dari penjualan BD. 

### C. Metode Pembelian dan Penjualan BD

**T**ransaksi pembelian dan penjualan BD dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Transaksi tunai terjadi jika pembeli membayar tunai segera setelah transaksi disepakati. Sedangkan transaksi kredit terjadi jika pembeli membayar pada tanggal yang telah disepakati di masa datang.

Transaksi kredit lazimnya dilakukan antara pembeli dan penjual yang saling percaya dan sering bertransaksi. Transaksi kredit ini memunculkan utang dagang bagi pembeli dan piutang dagang bagi penjual. 

### D. Ketentuan-ketentuan Jual-Beli

**D**alam jual-beli dikenal beberapa hal yang lazim berlaku. Berikut ini beberapa ketentuan yang sering digunakan di bisnis perdagangan.

#### D.1. Ketentuan tentang penyerahan barang

Jika lokasi antara penjual dan pembeli berjauhan, perusahaan harus mengeluarkan biaya pengiriman agar BD dapat diterima dengan baik di tempat pembeli. Untuk itu perlu ditetapkan pihak-pihak yang akan menanggung biaya pengiriman barang.

Terdapat tiga (3) ketentuan yang lazim, yaitu:

1. **FOB (free on board) shipping point**; semua biaya pengiriman ditanggung oleh pembeli.
2. **FOB destination**; semua biaya pengiriman ditanggung oleh penjual.
3. **CIF (Cost, Freight and Insurance)**; semua biaya pengiriman dan asuransi selama dalam perjalanan ditanggung oleh penjual.


#### D.2. Ketentuan tentang pembayaran kredit

Ketentuan yang lazim berlaku di penjualan kredit adalah tentang rentang waktu pembayaran utang dagang dan juga insentif potongan utang dagang yang ditawarkan agar pembeli membayar lebih cepat.

Terdapat dua (2) macam ketentuan yang lazim digunakan, yaitu:



- a. **2/10, n/30**; ketentuan yang menyatakan bahwa potongan utang akan diberikan sebesar 2% apabila pembeli melunasi utang dalam jangka waktu 10 hari, dan pembeli harus melunasi utang dalam jangka waktu 30 hari sejak terjadi transaksi jual-beli. Angka-angka di atas dapat diubah sesuai kebijakan yang ditetapkan perusahaan.
- b. **EOM (end of month)**; ketentuan yang menyatakan bahwa pembeli harus melunasi utang dagang paling lambat pada tanggal terakhir di bulan terjadinya transaksi jual-beli.

#### D.3. Ketentuan tentang retur dan pengurangan harga

Jika BD yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan atau rusak maka pembeli dapat mengembalikan (retur) BD tersebut ke penjual. Ada kalanya pembeli meminta pengurangan harga kepada penjual jika BD yang diterima tidak sesuai dengan pesanan. Retur & pengurangan harga dapat terjadi di transaksi pembelian dan penjualan secara tunai ataupun kredit. 

#### D.4. Ketentuan tentang potongan harga

Terdapat dua (2) macam potongan harga, yaitu;

1. **Potongan tunai (cash discount)**; diberikan kepada pembeli karena melakukan pembelian secara tunai 
2. **Potongan dagang (trade discount)**; diberikan kepada pelanggan karena membeli banyak BD. Potongan dagang ini langsung dikurangkan dari harga sehingga tidak perlu akun tersendiri di akuntansinya. 

#### **E. Transaksi Barang Dagangan**

**P**erusahaan dagang melakukan transaksi pembelian BD dan transaksi penjualan BD. Transaksi pembelian BD lazimnya meliputi pembelian tunai/kredit, pembayaran biaya angkut pembelian, retur & pengurangan harga pembelian, dan potongan pembelian. Sedangkan transaksi penjualan BD lazimnya meliputi penjualan tunai/kredit, retur & pengurangan harga penjualan, dan pemberian potongan penjualan.

## F. Akuntansi di Perusahaan Dagang

**P**erbedaan utama perusahaan dagang dari perusahaan jasa adalah terjadinya transaksi jual-beli BD. Oleh karenanya, akuntansi di perusahaan dagang berbeda dari di perusahaan jasa dalam empat (4) hal berikut ini:

1. Penyediaan informasi keuangan tentang persediaan barang dagangan.
2. Penyediaan informasi keuangan tentang harga perolehan dan harga pokok penjualan BD.
3. Penyediaan informasi keuangan tentang laba kotor (gross profit).
4. Penyediaan informasi tentang transaksi pembelian dan penjualan BD.

Pencatatan transaksi-transaksi lainnya di perusahaan dagang pada dasarnya sama dengan pencatatan yang dilakukan di perusahaan jasa.

### F.1. Pencatatan informasi persediaan BD

Terdapat 2 (dua) metode pencatatan akuntansi untuk persediaan barang dagangan, yaitu:


1. **Metode periodik (disebut juga metode fisik)**; pencatatan di akun Persediaan Barang Dagangan (selanjutnya disingkat PBD) dilakukan hanya pada akhir periode. Transaksi pembelian dan penjualan BD selama periode berjalan tidak dicatat di akun PBD.
2. **Metode perpetual (disebut juga metode kontinyu)**; pencatatan di akun PBD dilakukan setiap terjadi transaksi pembelian maupun penjualan barang dagangan. Pada saat terjadi penjualan BD, harga pokok penjualan dihitung dan dicatat di akun Harga pokok penjualan (HPP).

Peraga 16.2. berikut ini memberi gambaran sekilas perbedaan antara pencatatan metode Periodik dan metode Perpetual.

### Peraga 16.2: Metode Perpetual vs. Metode Periodik

No.	Dasar Perbedaan	Metode Perpetual	Metode Periodik
01	Dasar pencatatan	Setiap jual beli BD di catat di akun PBD	Pencatatan akun PBD hanya di akhir periode
02	Transaksi pembelian	Akun PBD di debet	Akun Pembelian di debet
03	Transaksi pembayaran biaya angkut pemb.	Akun PBD di debet	Akun Biaya angkut pembelian di debet
04	Transaksi retur & pengurangan pemb.	Akun PBD di kredit	Akun Retur&pengurangan pembelian di kredit
05	Transaksi penerimaan potongan pembelian	Akun PBD di kredit	Akun Potongan pembelian di kredit
06	Transaksi penjualan	Akun PBD di kredit, & Akun HPP di debet	Tidak ada pencatatan ke akun PBD dan HPP
07	Jurnal penyesuaian	Tidak ada jurnal penyesuaian	Terdapat jurnal penyesuaian akun PBD dan HPP(atau ILR)

#### F.2. Penentuan Harga Perolehan dan Harga Pokok Penjualan BD

Harga perolehan (kos) BD menggambarkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh BD. Harga perolehan BD antara lain terdiri dari harga beli, biaya angkut pembelian jika ditanggung perusahaan sebagai pembeli, biaya asuransi, pajak penjualan, maupun berbagai potongan dan pengurangan pembelian (mengurangi harga perolehan). Pada dasarnya, harga perolehan BD meliputi semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh BD sampai dengan siap dijual. 

Harga pokok penjualan (selanjutnya disingkat HPP) menunjukkan harga perolehan dari BD yang telah terjual. HPP menginformasikan tentang harga perolehan BD yang telah terjual kembali selama periode.

### F.3. Penghitungan Laba Bruto

Salah satu informasi penting yang diperlukan adalah informasi tentang laba bruto (*gross profit/margin*). Laba bruto merupakan selisih antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Laba bruto ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari transaksi BD. Biaya operasional yang dianggap kurang terkait langsung dengan penjualan BD diperhitungkan secara terpisah.

### F.4. Penyediaan Informasi Transaksi BD

Berbagai jenis transaksi BD ditampung di akun-akun secara terpisah agar dapat menyajikan informasi masing-masing transaksi BD secara detail. Menggunakan metode periodik, akuntansi perusahaan dagang menyajikan informasi tentang pembelian, biaya angkut pembelian, retur & pengurangan pembelian, potongan penjualan, dsb. Menggunakan metode perpetual, akuntansi perusahaan dagang menghasilkan informasi terkini persediaan BD dan HPP setiap saat.



## KESIMPULAN

**P**erusahaan dagang membeli barang dagangan (disingkat BD) dari rekanan dan menjualnya kembali kepada pembeli dan pelanggan. Transaksi jual-beli ini dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Beberapa ketentuan yang lazim ditemui di dunia perdagangan antara lain *FOB shipping point*, *FOB destination*, *2/10,n/30*, *EOM*, potongan harga, retur dan pengurangan harga.

**A**kuntansi di perusahaan dagang menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan akurat tentang transaksi barang dagangan. Terdapat dua (2) metode pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu metode periodik dan metode perpetual. Pada akhir periode, akuntansi menyajikan informasi keuangan tentang harga pokok penjualan (HPP) dan laba yang khusus diperoleh dari transaksi jual-beli barang dagangan (laba bruto). Di samping itu, perusahaan dagang menyajikan informasi keuangan tentang penjualan, potongan pembelian, retur & pengurangan pembelian/penjualan, dsb.

### Kata-kata Kunci

01.	Perusahaan dagang	06.	Retur & pengurangan pembelian
02.	2/10,n/30	07.	Ketentuan tentang penyerahan BD
03.	Persediaan BD	08.	Metode perpetual (kontinyu)
04.	Metode periodik (fisik)	09.	Harga perolehan BD
05.	Harga pokok penjualan	10.	Laba/margin bruto